

Peningkatan Minat Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Tari Tematik Kelas V SDN 283 Gresik

Devi Intan Sari¹, Pance Mariati², Sri Hartatik³, Nafi'ah⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

deviintan032.sd20@student.unusa.ac.id¹

Kata Kunci:

Peningkatan Minat Belajar, Seni Budaya, Tari Tematik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui penerapan tari tematik di kelas V SDN 283 Gresik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tari tematik digunakan sebagai solusi alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus dimana siklus I terdiri tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik kelas V. Data diperoleh dari hasil angket minat belajar menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, yaitu pada Pra siklus kategori sangat kuat 0%, pada siklus I dengan kategori sangat kuat sebesar 50% dan pada siklus II dengan kategori sangat kuat sebesar 90%, dengan artian mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tematik untuk meningkatkan minat peserta didik dengan 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Maka dengan hasil ini dapat tercapai. Peningkatan minat belajar seni budaya dan prakarya terjadi jika presentase peserta <75% maka dikatakan minat belajar sangat kuat.

Key Word:

Increase in Learning Interest, Arts, Thematic Dance.

Abstrack

This research aims to increase students' interest in the subject of Arts and Crafts through the application of thematic dance in Grade V at SDN 283 Gresik. The background of this research is based on the low interest in learning among students in dance education. To address this issue, thematic dance is used as an alternative solution that is expected to enhance students' interest in learning. This study employs a classroom action research approach with two cycles, where cycle I consists of three sessions and cycle II consists of three sessions. The subjects of the study are 10 Grade V students. Data obtained from the learning interest questionnaires show an increase in students' learning interest, with 50% in cycle I and 90% in cycle II, indicating an improvement. The results of the study indicate that thematic dance can increase students' interest through four indicators: feelings of enjoyment, student interest, student attention, and student involvement. Thus, these results can be achieved. An increase in interest in learning arts and crafts is considered significant if <75% of students show a high level of interest.

Copyright © 2024

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang taat pada nilai-nilai kebangsaan, memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara, serta memiliki keterampilan, kreativitas, dan budi pekerti yang baik, sehingga mampu mengatasi permasalahan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, perlu ditingkatkan dan dikembangkan minat peserta didik. Minat dianggap sebagai faktor internal yang sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik di sekolah. Minat, sebagai aspek kejiwaan, tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga dapat menjadi dorongan bagi individu untuk terus melakukan dan meraih pencapaian dalam bidang yang diminatinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V UPT SDN 283 Gresik, pada tanggal 29 Agustus 2023, ditemukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari, masih kurang. Dan peneliti juga melakukan survey awal dikelas V SDN 283 Gresik dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya minat belajar siswa kelas V di UPT SDN 283 Gresik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, khususnya seni tari. Banyak siswa yang beranggapan bahwa seni tari sulit karena memerlukan kemampuan menghafal gerakan yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini

berfokus pada penggunaan tari tematik sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SBdP.

Penerapan seni dalam kurikulum sekolah dasar, melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), memiliki tujuan yang sangat penting. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dengan pemahaman mendalam terhadap pendidikan seni, termasuk karakteristik, peran, instrumen, materi, tahapan, dan metode yang digunakan dalam pembuatan berbagai karya seni. Terlebih lagi, teknik yang terkait erat dengan kehidupan manusia juga menjadi fokus utama. Seni tari, sebagai bagian dari mata pelajaran ini, dianggap sebagai pendekatan ideal untuk merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas emosional mereka, membentuk pengalaman kreatif, dan mendukung perkembangan pribadi mereka. Dengan menggali lebih dalam ke dalam seni tari di sekolah dasar, kita dapat melihat bahwa konsep ini dianggap sebagai media pendidikan yang sangat cocok, sejalan dengan ide bahwa budaya memiliki karakter abstrak dan memainkan peran penting dalam membentuk jiwa dan kepribadian manusia. Penting untuk diakui bahwa pembelajaran seni tari membawa manfaat besar bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan daya kreativitas peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak menjadi monoton atau membosankan, melainkan menjadi pengalaman yang membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik, (Dwiyanti & Jati, 2019).

Mindfulness adalah fokus atau aktivitas pikiran yang terarah pada pengamatan, pengetahuan, atau cara lain untuk mengecualikan hal-hal selain itu. Dengan demikian, peserta didik akan lebih fokus belajar jika pikiran dan hatinya fokus. Dengan apa yang telah diketahuinya, motivasi mencakup usaha dan dorongan yang dilakukan secara disadari untuk aktif terlibat dalam proses belajar, serta menunjukkan perilaku yang diinginkan guna mencapai tujuan dalam pembelajaran dan interaksi sosial, dalam konteks ini, merujuk pada pemahaman menyeluruh seseorang terhadap suatu pelajaran serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Menurut (Kodariyah & Kusnadi, 2023) Minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, mencakup gairah dan keinginan untuk itu. Minat dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat perhatian seseorang tertuju pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang. Karena bersifat pribadi, minat seseorang berbeda dari minat orang lain. Peningkatan adalah suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, tingkat, atau kondisi suatu hal. Sedangkan, Pembelajaran adalah proses mengajarkan peserta didik untuk menggunakan prinsip-prinsip Pendidikan dan teori belajar, yang merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar adalah yang paling utama. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, (Mandey, 2021).

Menurut (Singers 2017), Secara umum dapat memengaruhi timbulnya minat belajar, yaitu: 1. Materi pelajaran akan menjadi menarik bagi peserta didik apabila peserta didik mampu mengaitkan materi pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. 2. Guru yang secara aktif mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan minat belajar. 3. Pemberian peluang kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. 4. Sikap guru dalam usaha meningkatkan minat peserta didik memiliki dampak yang signifikan. Sikap positif dari guru dapat memotivasi peserta didik, sementara sikap yang kurang disukai oleh beberapa peserta didik dapat menurunkan minat dan konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Menurut Slameto dalam Nugroho et al., (2020), terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu: Perasaan Senang: Ketika seorang siswa merasa senang terhadap pelajaran tertentu, mereka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, siswa yang senang mengikuti pelajaran tidak akan merasa bosan dan selalu hadir saat pelajaran berlangsung. Keterlibatan Siswa: Ketertarikan pada suatu obyek dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan terkait. Contohnya, siswa yang aktif dalam diskusi, sering bertanya, dan rajin menjawab pertanyaan dari guru. Ketertarikan: Ini berkaitan dengan dorongan siswa terhadap sesuatu, seperti benda, orang, kegiatan, atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. Contohnya, siswa yang antusias mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Perhatian Siswa: Minat dan perhatian sering dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi mereka terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lain. Misalnya, siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mencatat materi yang diajarkan.

Menurut Sudaryono 2012, dalam Simbolon, (2013) menyatakan bahwa tingkat minat belajar peserta didik bisa dinilai melalui beberapa faktor, termasuk tingkat kesukaan, ketertarikan, tingkat perhatian, dan

tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kesukaan mencerminkan semangat dan kegairahan peserta didik saat mereka mengikuti pelajaran, sementara ketertarikan bisa diukur dari respons peserta didik pada materi yang diajarkan. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari segi fisik, mental, maupun estetika. Pembelajaran SBdP dapat mengembangkan keterampilan motorik siswa, karena kegiatan dalam pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk aktif bergerak, yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik mereka, (Rizky et al., 2023). Pendidikan seni berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan intelektual yang kreatif. Diperlukan perencanaan pendidikan yang terstruktur untuk membantu guru dan orang tua memahami kurikulum serta peraturan sekolah, guna mendukung kemampuan akademis dan potensi siswa, (Mareza, 2017).

Mempelajari seni budaya dan prakarya dianggap sebagai kelas hiburan bagi peserta didik untuk mengeluarkan kreativitasnya tergantung pada apa yang diinginkan. Pendidikan seni yang sesuai kedudukan dan fungsinya dengan mata pelajaran lain, berupa pendidikan meningkatkan kepekaan peserta didik, selain kursus seni budaya dan prakarya mempunyai kedudukan yang sama dengan bahan lain untuk mengembangkan potensi peserta didik, (Moh. Alfaruki, 2022).

Seni tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia (Darmawan et al., 2021; Gratsiouni et al., 2016), perlu mengembangkan dan menjaga nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang terus berubah. Saat ini, masyarakat lebih cenderung tertarik pada hal-hal baru yang bersifat modern, meninggalkan unsur-unsur yang berakar pada tradisi atau klasik. Pendidikan seni dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Proses pembelajaran seni tari di tingkat sekolah dasar perlu berkelanjutan. Ini karena pengajaran tari di sekolah dasar bukan hanya bertujuan sebagai hiburan semata bagi peserta didik, melainkan juga sebagai medium ekspresi dan bentuk perilaku estetis yang mampu merangsang kreativitas. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai komponen pembelajaran yang diimplementasikan, termasuk rangsangan atau stimulus.

Tari merupakan bentuk seni yang berfungsi untuk mengekspresikan jiwa manusia melalui gerakan-gerakan yang indah. Pembelajaran seni tari adalah proses penggunaan tubuh sebagai medium untuk mengungkapkan berbagai emosi manusia. Ekspresi ini diwujudkan melalui gerakan-gerakan yang memiliki makna dan ingin diungkapkan dari dalam jiwa manusia, membentuk suatu perilaku estetis. Seni adalah bentuk ekspresi yang disajikan untuk persepsi kita melalui indra dan citra, dengan perasaan manusia sebagai objek ekspresinya. Perasaan ini mencakup berbagai aspek, termasuk sensasi fisik, penderitaan dan kebahagiaan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, serta emosi kompleks yang terkait dengan kehidupan manusia, (Mariati, 2017).

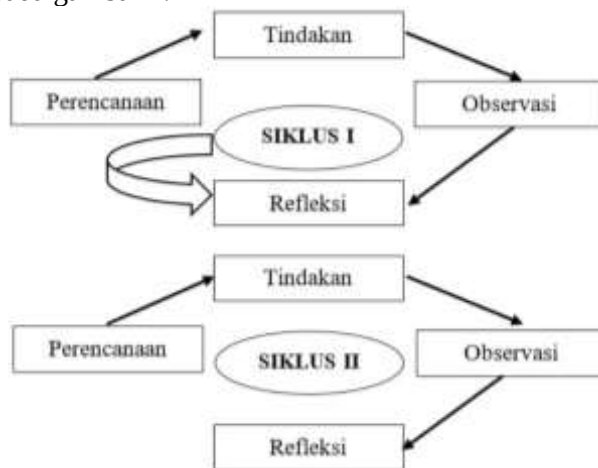
Tari tematik yang cocok untuk anak SD dapat mencakup berbagai tema yang menarik bagi mereka meliputi: Tari Hewan: Anak-anak biasanya suka meniru gerakan hewan, sehingga tari dengan tema hewan seperti "Tari Kupu-kupu" atau "Tari Kucing" bisa menjadi pilihan yang menarik. Tari Alam: Mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan, seperti "Tari Bunga" atau "Tari Hujan." Tari Karakter: Tari dengan karakter dari cerita anak-anak atau film animasi yang disukai anak, seperti "Tari Putri Cinderella" atau "Tari Superhero." Mempelajari tari tradisional dari berbagai budaya, seperti "Tari Saman" atau "Tari Piring" dari Indonesia. Tari Cerita: Tari yang menggambarkan cerita sederhana atau dongeng favorit anak, seperti "Tari Cinderella" atau "Tari Pinokio."

Hasil dari penelitian sebelumnya bahwa minat belajar dapat meningkatkan pembelajaran Seni budaya dan prakarya seni tari. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan minat dalam konteks Penelitian ini memanfaatkan media digital iSpring Suite 9 dalam konteks pembelajaran seni tari (Putri, 2022). Hasil penelitian (Wartini, 2019) membahas tentang peningkatan minat belajar seni tari melalui hypnoteaching di SD negeri 1 prambanan klaten. Begitu pula hasil penelitian (Indriyanti & Sari, 2017) membahas tentang Eksplorasi minat belajar siswa pada Pelajaran seni tari di SD taman muda ibu pawiyatan Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peningkatan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui tari tematik kelas V SDN 283 Gresik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, yang dimana pada pelaksanaan PTK menggunakan data observasi secara langsung pada saat pembelajaran. Adapun beberapa tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas pada 1 siklus menurut Kurt Lewin yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (reflecting). Adapun

gambar siklus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sejak bulan april 2024, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SDN 283 Gresik dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 5 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 5 orang. Pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya seni tari. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan lembar angket. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran secara umum proses pembelajaran seni budaya dan prakarya. Sedangkan lembar angket digunakan dalam penelitian ini adalah teknis angket tertulis yang berupa pertanyaan. lembar angket berupa pertanyaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dalam belajar. Adapaun analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur presentase minat belajar peserta didik dilakukan dengan menganalisis hasil pengerjaan angket berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase F = Skor yang diperoleh N = Skor maksimal

Presentase ketuntasan minat belajar siswa yang diperoleh dikelompokkan ke dalam bentuk kriteria yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Siswa

Kategori	Presentase
Sangat kuat (5)	81% -100%
Kuat (4)	61%-80%
Cukup (3)	41%-60%
Lemah (2)	21%-40%
Sangat Lemah (1)	10%-20%

Sumber : (Dr. Riduwan, M.B.A. dan Dr. H. Sunanto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, belum terlihat minat. Hal tersebut yang di dapat dari angket di tabel 1 dan dibuktikan dengan presentase minat belajar siswa dibawah pada gambar 2.



Gambar 2. Presentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Tabel 1. Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Inisial Subjek	% Nilai	Kategori
1	BOP	58%	Cukup
2	FH	65%	Kuat
3	FM	71,25%	Kuat
4	GDA	40%	Lemah
5	MAP	40%	Lemah
6	MAAR	60%	Cukup
7	MRA	60%	Cukup
8	SN	58%	Cukup
9	ZAR	76,25%	Kuat
10	ZT	77,5%	Kuat
Jumlah minat siswa di kelas sangat kuat			0%
Presentase			0%

Dilihat dari hasil pra siklus tersebut, berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta dikatakan rendah dan dikategorikan kuat, dilihat dari jumlah minat peserta didik dikelas masih 0%. Untuk meningkatkan minat perlu sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran yaaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat peserta didik yaitu penerapan metode demonstrasi, pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya seni tari.

Siklus I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 20 april 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang materi pokok mengenal variasi gerak tari tangan dan kaki. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 26 april 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang materi pokok mendemonstrasikan pola lantai dan memadukan gerak dengan iringan. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 03 mei 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang materi penampilan hasil kelompok dengan menggunakan tari tematik. Langkah-langkah pembelajaran yang dipakai pada siklus I adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan atau Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, belum terlihat minat. Hal tersebut yang di dapat dari angket di tabel 2 dan dibuktikan dengan presentase minat belajar siswa dibawah pada gambar 3.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial Subjek	% Nilai	Kategori
1	BOP	82,5%	Sangat kuat
2	FH	81,25%	Sangat kuat
3	FM	82,5%	Sangat kuat
4	GDA	78,75%	Kuat
5	MAP	78,75%	Kuat
6	MAAR	80%	Kuat
7	MRA	82,5%	Sangat Kuat
8	SN	83,75%	Sangat Kuat
9	ZAR	80%	Kuat
10	ZT	80%	Kuat
Jumlah minat siswa di kelas sangat kuat		5 siswa	
Presentase		50%	



Gambar 3. Presentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta dikatakan masih rendah dan dikategorikan kuat, dilihat dari jumlah minat peserta didik dikelas sangat kuat masih 50%. Meskipun minat belajar peserta didik yang diharapkan belum mencapai sepenuhnya, tetapi minat belajar peserta didik pada pra siklus telah mengalami peningkatan.

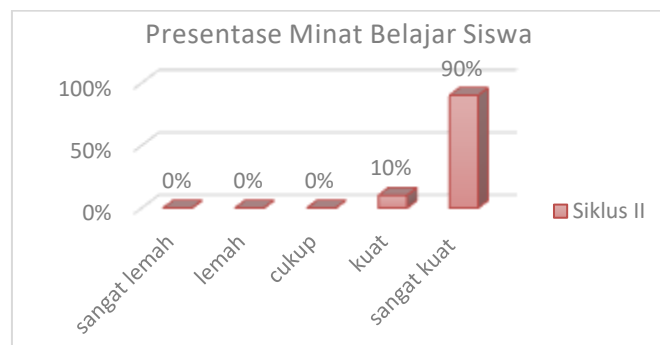
Siklus II

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 17 Mei 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang melakukan pelatihan tari tematik. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 24 Mei 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang melakukan pelatihan tari tematik. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 31 mei 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. pembelajarn pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit). Jumlah peserta didik 10 orang materi penampilan hasil kelompok dengan menggunakan tari tematik. Langkah-langkah pembelajaran yang dipakai pada siklus II adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan atau Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, belum terlihat minat. Hal tersebut yang di dapat dari angket di tabel 3 dan dibuktikan dengan presentase minat belajar siswa dibawah pada gambar 4.

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial Subjek	% Nilai	Kategori
1	BOP	90%	Sangat kuat
2	FH	88,75%	Sangat kuat
3	FM	90%	Sangat kuat
4	GDA	83,75%	Sangat Kuat
5	MAP	80%	Kuat
6	MAAR	86,25%	Sangat Kuat
7	MRA	90%	Sangat Kuat
8	SN	90%	Sangat Kuat
9	ZAR	86,25%	Sangat Kuat
10	ZT	87,5%	Sangat Kuat
Jumlah minat siswa di kelas sangat kuat		9 siswa	
Presentase		90%	



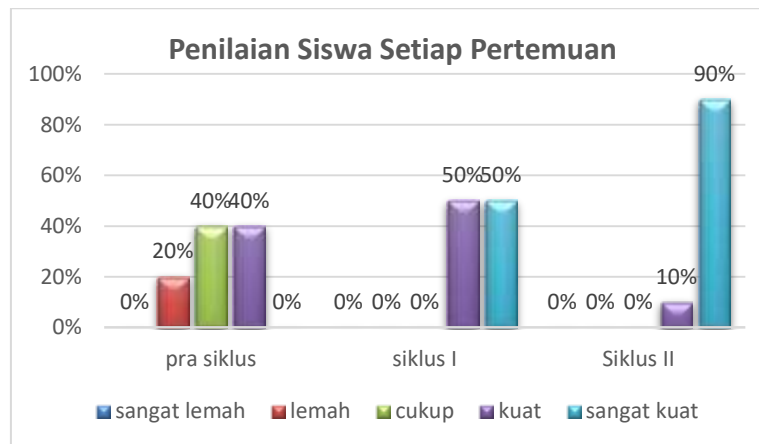
Gambar 4. Presentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta dikatakan masih rendah dan dikategorikan kuat, dilihat dari jumlah minat peserta didik dikelas sangat kuat masih 90% pada penyebaran angket akhir siklus II. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik meningkat sesuai indikator keberhasilan yang di tetapkan lebih dari <75% dan dikategorikan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian Pada Siklus I, pembelajaran dengan mempraktikkan tari tematik belum tercapai dengan baik karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus I mendapatkan presentase nilai 50% dengan kategori kuat. Pada siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan minat belajar peserta didik dengan memperoleh presentase nilai 90% yang diperoleh dalam kriteria sangat kuat dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus hingga siklus II dapat dilihat dalam data minat belajar pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Minat siswa dikelas sangat kuat	0 siswa	5 siswa	9 siswa
Presentase	0%	50%	90%



Gambar 5. Penilaian Siswa Setiap Pertemuan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kualitas pembelajaran pada kategori diatas dari siklus ke siklus. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II, menunjukan bahwa terdapat peningkatan pada minat belajar pembelajaran seni tari melalui tari tematik. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan data yaitu dari lembar angket angket pra siklus, angket siklus I, dan angket siklus II yang berisi 20 pertanyaan.

Tari dalam perwujudannya harus dihayati sebagai kesatuan imajinatif dari gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat secara nyata. Kemanunggalan antara pola imajinatif dan yang kasat mata ini menunjukkan bahwa tari adalah bentuk ekspresi jiwa, pernyataan ilusi, sekaligus pernyataan rasional manusia. Gerak, ruang, dan waktu dihadirkan sebagai satu kesatuan utuh yang merepresentasikannya, (Mariati, 2020).

Hal ini terbukti pada Pra siklus sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang kategori sangat kuat 0 siswa dengan presentase 0%, siklus I siswa kategori sangat kuat hanya 5 siswa dengan presentase 50%, dan siklus II siswa kategori sangat kuat meningkat 9 siswa dengan presentase 90%. Indikator kinerja dari data pra siklus hingga siklus II dapat mencapai ketuntasan belajar <75% sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kualitas pembelajaran pada kategori di atas dari siklus ke siklus. Dengan kata lain dibuktikan dengan indikator minat belajar Menurut Slameto dalam Nugroho et al., (2020), Perasaan Senang, Ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, Perhatian Siswa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Indikator ini dapat tercapai pada siklus II dengan kategori sangat kuat. sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tari tematik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada tujuan penelitian ini dapat mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui tari tematik kelas V SDN 283 Gresik. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, yaitu pada pra siklus kategori sangat kuat 0%, dan pada siklus I meningkat kategori sangat kuat sebesar 50%, dan pada siklus II dengan kategori sangat kuat meningkat sebesar 90%. peningkatan minat belajar seni budaya dan prakarya terjadi jika presentase secara klasikal <75% maka dikatakan minat belajar sangat kuat. Sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya, karena Penerapan tari tematik yang menyenangkan dan menarik peserta didik diharapkan bisa membuat peserta didik lebih teratik lagi untuk praktik menari saat pembelajaran seni budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Riduwan, M.B.A. dan Dr. H. Sunanto, M. S. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Penerbit Alfabeta.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Rahmi. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.

- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2017). Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i1.1524>
- Kodariyah, T., & Kusnadi, H. K. (2023). Pengaruh Brand Ambassador terhadap Minat Beli Produk Click di Kota Bandung. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1676–1684. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4451>
- Mandey, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 310–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5546605>
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Cultural Art And Craft Education As A General Intervention Strategy For Special Needs Children. *Scholaria*, 7(1), 35.
- Mariati, P. (2017). Upaya Pembinaan Tari Anak Di Sanggar Tari Putra Bima Respati Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.1384>
- Mariati, P. (2020). Penerapan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan GerakMahasiswa Pg Paud Unusa. *Pedagogi*, 6, 67–75.
- Moh.Alfaruki. (2022). *Hamengkubuwono, Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan (Curup: CV. Karya Hazri Zitaq. 2016)*, 4. 1. 1–9.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, A. & B. (2022). Meningkatkan Minat Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Media Digital Ispring Suite 9. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(2), 218–227.
- Rizky, N., Ahmad, A., Usman, H., & Irfan, M. (2023). *Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sbdp Kelas Iv Upt Spf Sdi Kampus Ikip*. 1, 1–11.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Wartini, S. (2019). Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching Di Sd Negeri 1 Prambanan Klaten. In *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9511>.